**Identifsikasi Tingkat Kecemasan Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19**

**Hartina1\*, Sudirman2, Baharuddin3**

*\*1STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245*

*2STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245*

*3STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245*

*Email: penulis-korespondensi: rumfothartina@gmail.com/081244249359*

*(Received: 31.07.2021; Reviewed: 10.11.2021 ; Accepted: 31.12.2021)*

**Abstract**

*Corona viruses are a large family of viruses that cause mild to moderate upper respiratory tract infections, such as the flu. Many people are infected with this virus, at least once in their lives. The corona virus or covid-19 cases started with pneumonia or a mysterious pneumonia in December 2019. This case is suspected to be related to the Huanan animal market in Wuham which sells various types of animal meat. including those that are not commonly consumed, such as snakes, bats, and various types of rats. There are many cases of this mysterious pneumonia infection found in the animal market. The corona virus or covid -19 is thought to be carried by bats and other animals that are eaten by humans until transmission occurs. Before Covid-19 became global, there was a scene with SARS and MERS, which were suspected to be related to the corona virus. The purpose of this study was to identify the level of public anxiety during the Covid-19 pandemic in the region. This study uses quantitative research methods using a cross sectional approach. The population in this study were 40 people with a sample of 36 people using purposive sampling technique. The instruments used in this research are library research instruments and questionnaires distributed via google form. The results of the statistical test with the chis square test obtained p = 0.00 because the value of p = 0.00 < (0.05. So the conclusion is that there is a relationship between the level of public anxiety and the Covid-19 pandemic in the region.*

Keywords: *Anxiety; Covid 19; Pandemic*

**Abstrak**

Corona virus atau virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya.Virus corona atau covid-19 kasusnya di mulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada desember 2019. kasus ini di duga berkaitan dengan pasar hewan huanan di wuham yang menjual berbagai jenis daging binatang,termasuk yang tidak biasa di konsumsi misal ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Kasus infeksi pneumonia misterius ini memang banyak di temukan di pasar hewan tersebut. virus corona atau covid -19 di duga dibawa kelelawar dan hewan lain yang di makan manusia hingga terjadi penularan. Sebelum covid-19 mendunia sempat heboh dengan SARS dan MERS yang di duga berkaitan dengan virus corona. Tujuan untuk mengetahui Identifikasi Tingkat Kecemasan Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19 di Daerah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang dengan sampel 36 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling.* Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument studi pustaka dan kuesioner dibagaikan melalui google form. Hasil penelitian uji statistic dengan chis square test di peroleh p=0,00 karena nilai p = 0,00 < α (0,05. Maka kesimpulan yang didapatkan bahwa adanya hubungan Tingkat Kecemasan Masyrakat Dengan Pandemi Covid-19 di Daerah.

**Kata kunci :** *Covid -19; Kecemasan; Pandemi*

**Pendahuluan**

Corona Virus Disease (COVID-19) adalah jenis virus baru yang menyerang imunitas tubuh serta dapat menyebabkan kematian. Penyebarannya yang begitu cepat membuat setiap individu mengalami rasa cemas dan tegang, rasa cemas tersebut yang dapat membuat individu mengalami psikosomatis seperti merasa sesak napas, dan pusing, untuk melihat kecenderungan psikosomatis yang dialami masyarakat Indonesia sebagai dampak dari adanya COVID-19, serta memberi pengetahuan masyarakat agar tidak menyikapinya dengan respon negatif tentang perkembangan kasus COVID-19 (Zulva, 2020).

Semenjak awal kemunculannya di China, COVID-19 terus mengalami kenaikan yang drastis pada manusia yang positif terkena virus ini, kemudian berlanjut pada negara di luar china seperti Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Sampai dengan 16 Februari 2020, secara global dilaporkan 51.857 kasus konfmasi di 25 negara dengan 1.669 kematian (CFR 3,2%). Rincian negara dan jumlah kasus sebagai berikut:Jepang (53 kasus, 1 Kematian dan 355 kasus di cruise ship Pelabuhan Jepang), Thailand (34 kasus), Korea Selatan (29 kasus), Vietnam (16 kasus), Singapura (72 kasus), Amerika Serikat (15 kasus), Kamboja (1 kasus), Nepal (1 kasus), Perancis (12 kasus), Australia (15 kasus), Malaysia (22 kasus), Filipina (3 kasus, 1 kematian), Sri Lanka (1 kasus), Kanada (7 kasus), Jerman (16 kasus), Perancis (12 kasus), Italia (3 kasus), Rusia (2 kasus), United Kingdom (9 kasus), Belgia (1 kasus), Finlandia (1 kasus), Spanyol (2 kasus), Swedia (1 kasus), UEA (8 kasus), dan Mesir (1 Kasus), sehingga dengan situasi tersebut WHO menyatakan Corona Virus sebagai wabah dan pemberlakuan darurat kesehatan global, serta menyerukan tindakan terkoordinis internasional (Hidayat, 2020).

Keadaan yang dialami oleh dunia saat ini merupakan ujian yang harus dihadapi oleh berbagai lapisan masyarakat dunia maupun Indonesia. Penyebabnya adalah penyebaran virus, yang disebut dengan covid-19. Covid-19 atau disebut juga dengan corona virus adalah merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan yang penularannya sangat cepat, sehingga masa ini disebut dengan masa pandemi Covid-19. Masa pandemi ini menimbulkan berbagai dampak di setiap segi kehidupan. Baik dari segi ekonomi, sosial, agama dan psikologis. Dari psikologis yang dapat dilihat adalah anxiety yang tinggi dari masyarakat, karena virus ini sangat cepat menular dari yang sakit kepada orang sehat. Di dunia penambaan kasus positif penderita corona virus terus meningkat, sampai dengan Senin 22 Juni 2020 penderita positif corona virus mencapai 9,044,544 kasus. Pesatnya pertambahan penderita positif corona virus di Indonesia sehingga menimbulkan keresahan anxiety yang berlebihan di kalangan masyarakat. Keadaan ini harus dengan cepat diatasi. Karena anxiety yang berlebihan akan menurunkan sistem imun tubuh sehingga akan mengakibatkan lebih mudah untuk terserang virus corona atau covid-19. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi anxiety pada masa pandemic covid-19 ini adalah dengan konseling kelompok. Salah satu pendekatan yang efektif dapat digunakan dalam konseling kelompok adalah Cognitive behavior therapy Counseling (Behavior et al., 2020).

Meluasnya penyebaran COVID-19 di Indonesia berdampak terhadap semua bidang terutama sekali bidang usaha yang menawarkan jasa atau bekerja di lapangan yang tidak mungkin menerapkan kerja dari rumah seperti pengemudi ojek online. Oleh karena itu untuk meminimalisir penularan banyak hal yang harus diperhatikan oleh pengemudi ojek online tersebut, dan pastinya ini dapat mengakibatkan gangguan psikologi masyarakat Indonesia berupa kecemasan yang berlebihan. Berapa kasus ditemukan adanya masyarakat yang memakai APD keluar rumah yang seharusnya hanya dipakai tenaga medis, adanya kasus dimana masyarakat tidak mengizinkan tenaga medis yang meninggal dikuburkan didaerah mereka karena kecemasan yang berlebih terhadap penularan COVI D-19 dan banyak nya masyarakat yang mulai cemas dengan dirinya karena takut akan penularan COVID-19. Saat ini peran dari perawat jiwa sangat dibutuhkan dalam mengatasi kecemasan yang berlebihan ditengah pandemi COVID-19 (Yono et al., 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perawat adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana meningkatkan pengetahuan tentang covid 19 dan cara mengatasi masalah psikologis ditengah pandemi covid-19 (Triguno et al., 2020).

**Metode**

*Desain, Waktu, Lokasi, Populasi dan Sampel penelitian*

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Bula, Kabupaten seram bagian timur, Provinsi Maluku. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 6 juli-5 september. Populasi penelitianAdalah kumpulan lengkap dari seluruh subyek, individu atau elemen lainnya yang secara implisit akan dipelajari dalam sebuah penelitian Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36.

1. Kriteria insklusi

Kriteria insklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau atau yang diteliti.

1. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan sabjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab.

*Pengumpulan data*

1. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian,dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan mengunakan instrument-instrumen yang telah di tetapkan.

pada penelitian ini data primer di peroleh dengan cara pembagian kuesioner melalui google from.

1. Adapaun data sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah sumber bacaan berupa buku-buku karangan para sarjana,jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang di bahas dalam skripsi ini.

Data sekunder adalah keburuhan yang dapat di penuhi setelah kebutuhan primer tercukupi.

*Pengolahan Data*

1. *Editing* (Penyunting)

Pengeditan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik.

1. *Coding* (Pengkodean)

Pemberian kode merupakan proses identifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam skor numerik atau karakter symbol

1. *Entry data* (Memasukkan Data)

Setalah pengkodean selanjutnya akan memasukkan data kedalam komputer dalam bentuk Master Tabel

1. *Tabulating* (Tabulasi)

Mengelompokkan data ke dalam tabel yang dibuat sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

*Analisis Data*

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi danpersentase dari tiap variabel Tujuannya yaitu untuk menjelaskan atau membandingkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dari angka, jumlah dan distribusi frekuensi masing-masing kelompok tanpa ingin mengetahui pengaruh atau hubungan dari karakteristik (responden) yang ingin diketahui.

1. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu Hubungan tingkat kecemasan masyarakat dengan pandemi covid-19 di daerah dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dan menggunakan komputerisasi dengan tingkat kemaknaan α = 0,05.

**Hasil**

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Masyarakat Di Daerah Bula Kabupaten Seram Bagian Timur, Maluku (**n=36)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik Responden  | n | % |
| Jenis Kelamin :Laki-lakiPerempuan | 828 | 22,277,8 |
| Umur :20-30 tahun30-40 tahun | 2511 | 69,430,6 |
| Pekerjaan:Tidak bekerjaPelajarPetaniIRTPNSWirasuwastaNelayan | 410610321 | 11,127,816,727,88,35,62,8 |

Tabel 1 menunjukan bahwa karakteristik responden terdiri dari Jenis kelamin ,umur,dan pekerjaan. karakteristik jenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden(77,8%)dan laki-laki sebanyak 8 responden(22,2%) karakteristik umur terbanyak 20-30 tahun sebanyak 25 responden (69,4%) dan paling sedikit 30-40 tahun sebanyak 11 responden(30,6%)sedangkan karakteristik pekerjaan/tidak bekerja sebanyak 4 responden (11,1%), karakteristik pelajar 10 responden (27%7), IRT sebanyak 3 responden (8,3%), PNS sebanyak 2 responden (5,2%) dan nelayan 1 responden (2.8%)

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kecemasan Pada Masyarakat Kabupaten Seram Bagian Timur,Maluku**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kecemasan | n | % |
| 1-5 ringan6-10 sedang11-15 berat | 10197 | 27,852,819,4 |
| Total | 36 | 100,0 |

Tabel 2 menyelaskan tentang kecemasan yang menunjukan bahwa kelompok kecemasan dengan skala sedang adalah 19 responden (52,8%) sedangakan kecemasan dengan skala ringan 10 responden (27,8%) dan kecemasan dengan skala berat 7 responden (19,4%).

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kecemasan menunjukkan bahwa kecemasan dengan skala sedang adalah 19 responden(52,8%) sedangkan kecemasan dengan skala ringan adalah 10 responden (27,8%) dan kecemasan dengan skala berat adalah 7 responden (19,4%).Kecemasan yang berlebihan akan menyebabkan ganguan mental yaitu “*anxiety* “di sorder, merupkan seseorang yang merasa cemas namun berbeda dengan cemas biasanya. orang dengan ganguan cemas akan merasa sangat khawatir terhadap berbagai hal bahkan ketikka dirinya dalam kondisi sehat atau normal.Munculnya gangguan spikomatis maraknya informasi yang brerdar mengenai pemberitaan virus corona terkadang membuat seseorang tidak nyaman di tambah dengan berita hoax sehingga menambah rasa cemas yang ada.

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat.Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2.Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) (Idawati, 2021).

Menurut asumsi penelitian kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum,di mana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal atau wujudnya. bentuk kecemasan yang terjadi pada masyarakat saat pandemic -19 ini berbagai macam, mulai dari cemas akan jatuh sakit hingga meningggal, cemas untuk datang ke fasilitas kesehatan hingga memicu penyakit semakin buruk, takut akan ekonomi dan mata pencarian yang mungkin akan semakin menurun hingga hilangnya mata pencarian, cemas akan berpisah dengan orang terdekat dengan kebijakan karantina dan cemas melindunggi keluarga serta orang terdekat (Amelia, 2021).

Kecemasan yang berlebihan akan menyebabkan ganguan mental seseorang yang merasa cemas namun berbeda dengan cemas biasanya, ketakutan dan kecemasan yang berlebihan akan menimbulkan gangguan mental dan keresahan, perasaan ketidaknyamanan yang disertai respon autonomis individu, juga adanya kekhawatiran yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya atau ancaman.Kecemasan memiliki berbagai gejala seperti ,muncul keringat dingin, tubuh yang gemetaran, pikiran kacau,kesulitan fokus, sulit tidur, mudah tersinggung, dan perasaan tidak tenang. gejala tersebut sangat menghambat aktivitas produktif masyarakat, oleh karenahnya di perlukan suatu teknik atau mode untuk mengatasi kecemasan yang terjadi pada masyarakat (Amelia, 2021).

Kecemasan merupakan suatu keadaan normal yang muncul pada masa covid -19 yang mempengaruhi kehidupan masyarakat dan pembatasan sosial berpengaru terhadap lingkungan psikososial yang terkena dampak kecemasan dapat terjadi pada pengalaman baru. Yogi (2010) mengatakan bahwa pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami stress. Ketidak tahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan. Stress dan kecemasan dapat terjadi pada individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah, disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh.

Faktor yang mempengaruhi dalam hal ini yaitu: usia, pendidikan, pengetahuan atau informasi (Riska, 2019).

Kecemasan atau Anseitas merupakan istilah yang sangat akrab dengan kehidupan sehari-hari yang menggambarkan keadaankhawatir, gelisah, takut, tidak tentram di sertai berbagai keluhan fisik (Kistan, 2019).

Menurut asumsi penelitian Kholil Lur Rochman (2010) Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidak mampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis. Kholil Lur Rochman juga mengemukakan beberapa gejala- gejala dari kecemasan antara lain. Ada saja hal-hal yang sangat mencemaskan hati, hampir setiap kejadian menimbulkan rasa takut dan cemas. Kecemasan tersebut merupakan bentuk ketidak beranian terhadap hal-hal yang tidak jelas.adanya emosi-emosi yang kuat dan sangat tidak stabil. Suka marah-marah dan sering dalam keadaan exited (heboh) yang memuncak, sangat irritable, akan tetapi sering juga dihinggapi depresi. Ada berapa macam fantasi, delusi, ilusi, dan delusion of persecution (delusi yang dikejar-kejar) Sering merasa mual dan muntah-muntah, badan terasa sangat lelah, banyak berkeringat, gemetar, dan seringkali menderita diare.muncul ketegangan dan ketakutan yang kronis yang menyebabkan tekanan jantung menjadi sangat cepat atau tekanan darah tinggi (Nurhkolis, 2020).

Menurut asumsi penelitian Hanifah Muyasraroh (2020) Indikator kecemasan yaitu, Kecemasan umum, gemetar dan berkeringat dingin, otot tegang, pusing, mudah marah, sering buang air kecil, sulit tidur,mudah lelah serta nafsu makan menurun, dan susah berkonsentrasi, Kecemasan gangguan panik, gejalanya berupa jantung berdebar, berkeringat, nyeri dada, ketakutan, gemetar seperti tersendak atau seperti berasa diujung tanduk, detak jantung cepat, wajah pucat. Kecemasaan sosial, rasa takut atau cemas yang luar biasa terhadap situasi sosial atau berinteraksi dengan orang lain, baik sebelum, sesudah maupun sebelum dalam situasi tersebut. Kecemasan obsessiv, ditandai dengan pikiran negatif sehingga membuat gelisah, takut dan khawatir (Muyasraroh, 2020).

Menurut asunsi peneliti Kecemasan dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya karena ketidak pastian akan masa depan, pikiran-pikiran negatif, hingga ketidak stabilan situasi dan kondisi. Utamanya dalam kondisi pandemi Covid-19, banyak sekali terjadi ketidak stabilan. Masyarakat mengalami penurunan penghasilan, PHK secara mendadak, kesulitan mencari lapangan pekerjaan, hingga hilangnya nyawa dalam hitungan hari pasca tertular Covid-19. Kecemasan memiliki berbagai gejala seperti, muncul keringat dingin, tubuh yang gemetaran, pikiran kacau, kesulitan fokus, sulit tidur, mudah tersinggung, dan perasaan tidak tenang. Gejala tersebut sangat menghambat aktivitas produktif masyarakat, oleh karenanya diperlukan suatu teknik atau metode untuk mengatasi kecemasan yang terjadi di masyarakat.kecemasan sendiri sejatinya termasuk dalam bagian dari pengendalian diri (*selfcontrol*) kecemasan bukan berarti menghilangkan secara total dari kecemasan itu sendiri, melainkan mengurangi kecemasan agar tidak menghambat seseorang dalam menjalani kehidupannya seharihari (putri, 2020).

**Kesimpulan**

Ada hubungan pendemi covid-19 dengan tingkat kecemasan pada masyarakat Kabupaten seram bagian timur provinsi Maluku.

**Saran**

Diharapkan setiap masyarakat sering mencuci tangan dan menjaga imun tubuh , memakai masker bila bepergian dan tidak melakukan kontak dan berkumpul dengan orang yang sakit.

**Ucapan Terima Kasih**

Terkhusus penulis persembahkan untuk kedua orang tua, sembah sujud penulis untuk beliau, orang tua, serta saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan, memberikan nasehat dan dorongan serta telah banyak berkorban agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik, dan semoga Allah SWT membalasnya dengan keberkahan yang berlimpah, dan juga kebahagiaan. Ucapan terima kasih diberikan kepada Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf yang membantu selama menjenjang pendidikan S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

**Referensi**

Amelia, N. (2021). Peran Agama dalam Mengatasi Kecemasan Masyarakat Terkait Pandemic-19.

Behavior, C., Counseling, T., & Mengatasi, U. (2020). Jurnal pendidikan dan. *2859*, 23–29.

Burhan, E., Susanto, A. D., Nasution, S. A., Ginanjar, E., Pitoyo, C. W., Susilo, A., Firdaus, I., Santoso, A., Juzar, D. A., Arif, S. K., Wulung, N. G. . L., Damayanti, T., Wiyono, W. H., Prasenohadi, Afiatin, Wahyudi, E. R., Tarigan, T. J. E., Hidayat, R., Muchtar, F., & IDAI, T. C.-19. (2020). *Protokol Pelaksanaan COVID-19*. 1–50.

Driggin, E., Madhavan, M. V, Bikdeli, B., Laracy, J., Bondi-zoccai, G., Tyler, S., Nigoghossian, C. Der, Zidar, D. A., Brodie, D., Beckman, J. A., Kirtane, A. J., Stone, G. W., Krumholz, H. M., & Parikh, S. A. (2020). Cardiovascular Considerations for Patients, Health Care Workers, and Health Systems During the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic. *Journal of the American College of Cardiology*, *2019*. https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.03.031

Hidayat, R. H. (2020). Langkah-Langkah Strategis Untuk Mencegah Pandemi Covid-19 Di Lembaga Pemassyarakatan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, *9*(1), 43–55.

Idawati. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan siswa/i kelas V dan VI SD Negeri 042 INP tentang pencegahan covid-19 di desa Buku .

Kistan. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluargaterhadap Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Rsud Pangkep.

Muyasraroh, H. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam .

Nursalam.(2015).Metodologi penelitian ilmu keperawatan (4th ed .; P. Lestari, ed.) Jakarta Selatan : Salemba Medika.

Nursalam. (2014). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan (Salemba Medika (ed.)).

Nurhkolis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah.

Putri, a. p. (2020). Manajemen Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi .

Riska. (2019). Hubungan tingkat kecemasan dengan lama kala 1 di bidan praktek mandiri belakang pondok kota bengkulu.

Sari, i. (2020). Analisis Dampak Pandemi Covid- 19 Terhadap Kecemasan Masyarakat *:*.

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, *7*(1), 45. https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415

Triguno, Y., Ayu, P. L., Wardana, K. E. L., Raningsih, N. M., & Arlinayanti, K. D. (2020). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *2*, 59–64.

Yono, Y., Rusmana, I., & Noviyanty, H. (2020). Psikoterapi Spiritual dan Pendidikan Islam dalam mengatasi dan menghadapi gangguan Anciety Disorder di saat dan pasca Covid 19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *7*(8). https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15801

Zulva, T. N. I. (2020). Covid-19 Dan Kecenderungan Psikosomatis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–4. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004